

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah SD Negeri 13 Laung Tahun Ajaran 2024/2025

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 13 Laung
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: C
Alamat	: Laung
Telpon	: 2147483647
Kode Pos	: 78772
Kelurahan	: Seneban
Kecamatan	: Kec. Seberuang
Kabupaten/Kota	: Kab. Kapuas Hulu
Provinsi	: Prov. Kalimantan Barat

Tabel 1.1 Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Staf SD 13 Laung

No	Nama/NIP	Tempat Tangal Lahir	Ijasah/ Tahun	Jabatan	Agama
1	Andreas Rostiman Nip: 19700515 199312 1001	Seneban 15-05-1970	SPG 1990	Guru kelas dan Kepala Sekolah	Kristen Protestan
2	Asmar Nip: 196305291955011003	Sejiram 29-01-1963	SPG 1984	Guru kelas	Kathtolik
3	Maria Magdalena Selini, S.Ag. Nip: 196708182000032002	Laung 18-08-1967	S.Ag 2015	GAK	Kathtolik
4	Dheri Ana Dasli, A,Md Nip: 198101162014072001	Sejiram 16-01-1981	D3 2013	Guru kelas	Kathtolik
5	Kristiana Noviani, S.Pd Nip: 6106116611870003	Laung 26-11-1987	S1 2014	GTT	Kathtolik
6	Marsianus Santuk.S,Pd	Benua marttinus 20-04-1982	S1 2013	GTT	Kathtolik
7	Marlina, A.Ma	Sebinte 10-03- 1986	D2 2009	Honor Daerah	Kathtolik

(Sumber : SD Negeri 13 Laung)

Tabel 1.3 Daftar nama siswa kelas III SD Negeri 13 Laung

No	Nama	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir	Agama
1	Bernadeta Eviolina Angreani	P	Laung, 08-10-2013	Katholik
2	Christine Trifena Annisa	P	Laung 02-03-2013	Kathtolik
3	Gregorius alvaro Gavriel	L	Laung 17-09-2013	Kathtolik

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan dari tanggal 1 sampai 30 November 2024 dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1.4 Timeline kegiatan penelitian di Kelas III SD Negeri 13 Laung

No	Hari, Tanggal dan Tahun	Uraian kegiatan
1.	4 November 2025	Persiapan Penelitian
2.	5 November 2025	Validasi Intrumen Penelitian
3.	4 November 2025	Koordinasi untuk pelaksanaan penelitian dengan pihak sekolah
4.	11 November 2025	Wawancara dengan Guru
5.	12 November 2025	Wawancara dengan Guru
9.	11-15 November 2025	Observasi kegiatan guru di sekolah dalam pembelajaran di sekolah
10.	11-15 November 2025	Observasi kegiatan guru di sekolah dalam pembelajaran di sekolah
12.	16 November 2025	Pengambilan dokumen untuk data penelitian

3. Hasil Observasi

Proses pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas III SD Negeri 13 Laung, dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam penerapan model *base learning*. Hasil amatan menunjukkan bahwa Peran Guru dalam Penerapan model *PBL* dilakukan dengan merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru sebagai perancang pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran,

memastikan ruang kelas rapi dan bersih. Kemudian peran guru sebagai pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *PBL* bahwa guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses pembelajaran. Guru membantu siswa merumuskan masalah, menemukan sumber daya, dan mendorong eksplorasi ide-ide tanpa memberi jawaban langsung, meningkatkan manajemen kelas, mengarah masalah, mengarah masalah, membimbing proses kolaboratif dengan membimbing interaksi kelompok memastikan bahwa setiap siswa berkontribusi secara aktif dan membantu mereka belajar bekerja secara efektif dalam tim. Guru juga membantu menangani dinamika kelompok yang muncul seperti konflik atau ketidakseimbangan kontribusi anggota kelompok. Memberi umpan balik dan refleksi, mendorong keterampilan kritis dan kreatif, menyediakan sumber daya dan akses informasi, mengelola dan menilai proses pembelajaran, membangun keterkaitan dengan dunia nyata, membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung, menjadi model pembelajaran. Dan peran guru sebagai penilai pembelajaran, Proses penilaian dilakukan dengan pengumpulan data guru mengumpulkan data tentang kemampuan siswa selama proses pembelajaran melalui tes, uis, tugas dan observasi. Kemudian guru menganalisis data yang telah terkumpul untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru Menentukan nilai hasil penilaian terhadap siswa. Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang hasil penilaian.

Selanjutnya hasil amatan tentang respon siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan *PBL*. Respon siswa dalam pembelajaran berbasis

masalah (*Problem-Based Learning / PBL*) cenderung beragam, tergantung pada kesiapan, minat, serta pengalaman mereka dalam belajar secara mandiri.

yaitu siswa mendengarkan, berdiskusi, bekerja dalam kelompok, membaca, menulis, mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan. Berikut deskripsi lengkap hasil observasi :

- a. **Adanya Keterlibatan Aktif** : Siswa umumnya menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi karena mereka diberi kesempatan untuk menyelidiki masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif mencari solusi dan berdiskusi untuk memahami masalah lebih dalam.
- b. **Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah**: Siswa cenderung mengembangkan keterampilan kritis dalam berpikir dan pemecahan masalah karena mereka ditantang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah yang diberikan.
- c. **Kolaborasi**: Pembelajaran PBL mendorong kerja kelompok. Siswa biasanya bekerja bersama dalam tim untuk menyelesaikan masalah, yang meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi mereka. Interaksi sosial ini juga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
- d. **Keinginan untuk Belajar Mandiri**: Karena PBL menuntut siswa untuk mencari informasi dan solusi secara mandiri, respon siswa biasanya mencakup peningkatan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka merasa lebih terlibat dalam pencarian pengetahuan.

- e. **Tantangan dalam Menangani Kompleksitas:** Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam menghadapi masalah yang kompleks atau ambigu karena PBL sering kali mengharuskan mereka untuk bekerja dengan informasi yang tidak lengkap atau masalah yang tidak memiliki solusi tunggal. Ini bisa menyebabkan rasa frustrasi bagi sebagian siswa.
- f. **Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan:** Siswa yang lebih dominan atau memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik biasanya akan memimpin dalam diskusi kelompok. Ini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan berbicara di depan umum.
- g. **Peningkatan Motivasi:** Pembelajaran berbasis masalah biasanya meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih memiliki kontrol atas pembelajaran mereka dan bisa melihat kaitan langsung antara pelajaran yang mereka pelajari dengan masalah yang ada di dunia nyata.
- h. **Evaluasi Diri:** Di akhir pembelajaran, siswa sering kali melakukan evaluasi diri, menilai sejauh mana mereka telah memecahkan masalah dan apa yang masih perlu ditingkatkan. Ini meningkatkan kesadaran diri mereka terhadap proses belajar.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang dalam berbagai aspek, baik dari segi pengetahuan, keterampilan sosial, maupun kemampuan kognitif.

4. Hasil Wawancara

Wawancara memiliki peran yang sangat penting dalam pengumpulan data penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai suatu topik atau permasalahan yang sedang diteliti. Hasil wawancara kepada guru kelas : guru kelas sebagai perancang, pelaksana dan penilai proses pembelajaran *PBL*. Guru kelas sebagai perencana pembelajaran di kelas, menyiapkan semua proses pembelajaran sampai penilaian serta mengkondisikan kelas tetap optimal. Terkait dengan persiapan *Problem Based Learning (PBL)* berikut petikan hasil wawancara kepada guru kelas :

“sebagai guru kelas ada beberapa hal kunci yang dipersiapkan, khusus dalam Problem Based Learning yaitu: Penentuan Masalah, Menetapkan Tujuan Pembelajaran, Membuat Rencana Pembelajaran, Perencanaan Sumber Daya, Tugas dan Penilaian, Pelaksanaan Pembelajaran, Refleksi dan Evaluasi, Penyusunan Rencana Tindak Lanjut” (Guru Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa *PBL* diterapkan dalam pembelajaran tematik tema 4 muatan PKN “Kewajiban dan Hakku”. Pada tema ini siswa kelas III diminta mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah dan siswa diminta memahami arti gambar dan lambang negara “Garuda Pancasila”. Kemudian pada pelaksanaan *PBL* guru kelas mengatakan bahwa:

“Setelah masalah diperkenalkan dan tujuan ditetapkan, siswa mulai melakukan pencarian informasi, berdiskusi, dan berkolaborasi untuk mencari solusi. Disini guru sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan yang diperlukan, baik dalam bentuk feedback atau pertanyaan yang memicu pemikiran kritis siswa. Kemudian guru menyiapkan masalah yang relevan dan menantang, mengatur kelompok belajar, menjadi fasilitator yang aktif, menyediakan

sumber daya yang tepat, menggunakan metode penilaian yang beragam, membangun lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel, mendorong kemandirian siswa”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* diterapkan dengan baik oleh guru kelas dalam pembelajaran tematik, khususnya pada tema 4 muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang "Kewajiban dan Hakku." Guru kelas berperan penting sebagai perencana, pelaksana, dan penilai dalam proses PBL ini. Adapun beberapa langkah utama yang dilakukan dalam persiapan dan pelaksanaan PBL dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Penentuan Masalah.

Guru kelas menetapkan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa dan dapat memicu diskusi di kelas. Seperti dalam tema "Kewajiban dan Hakku," masalah yang diangkat adalah tentang kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. Hal ini membuat siswa lebih terlibat karena mereka dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

b. Menetapkan Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran ditetapkan dengan jelas, dengan harapan siswa dapat memahami arti kewajiban dan hak mereka. Selain itu, siswa juga diminta untuk memahami simbol-simbol negara seperti Garuda Pancasila, yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

c. Perencanaan Pembelajaran.

Guru kelas menyiapkan rencana pembelajaran yang mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya yang diperlukan, tugas yang diberikan, serta penilaian. Dalam *PBL*, rencana pembelajaran yang disusun harus fleksibel untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran.

d. Pelaksanaan Pembelajaran.

Setelah masalah diperkenalkan, siswa mulai mencari informasi, berdiskusi, dan berkolaborasi untuk mencari solusi. Guru sebagai fasilitator membantu siswa dengan memberikan bimbingan, baik melalui feedback atau pertanyaan yang dapat memicu pemikiran kritis. Dalam proses ini, guru juga memastikan bahwa siswa bekerja dalam kelompok yang sesuai dan memiliki sumber daya yang cukup untuk memecahkan masalah.

e. Penyusunan Tindak Lanjut.

Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan berbagai metode penilaian untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi dan proses kolaboratif yang telah dilakukan. Guru kemudian menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

f. Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Kolaboratif.

Guru mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan membangun lingkungan yang mendukung kolaborasi. Siswa didorong untuk

berpikir kritis, berargumentasi, dan saling berbagi pengetahuan untuk memecahkan masalah yang ada terkait tema yang telah ditentukan

g. Mendorong Kemandirian Siswa.

Dalam proses *PBL*, guru mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar. Hal ini melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan mengenai bagaimana mereka akan menyelesaikan masalah yang diberikan, serta mengembangkan keterampilan *problem solving* secara mandiri. Secara keseluruhan, penerapan *PBL* dalam pembelajaran tematik ini menunjukkan peran guru kelas sebagai perancang, pelaksana, dan penilai yang sangat integral dalam proses pengajaran. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing, memfasilitasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya hasil wawancara guru tentang respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan *PBL*. Aktivitas yang siswa tunjukkan dalam pembelajaran merupakan respon siswa terhadap pembelajaran. melalui wawancara kepada guru bertujuan menggali informasi tentang aktivitas siswa selama pembelajaran karena gurulah yang paling memahami apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, berikut petikan wawancara kepada guru kelas :

“Siswa aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari dan mengumpulkan informasi, diskusi kelompok dan kolaborasi, aktif memecahkan masalah, pembelajaran mandiri, presentasi hasil. Adanya perubahan pada perilaku belajar serta peningkatan hasil. Respon Positif terhadap Pembelajaran yaitu terlihat lebih aktif, lebih mandiri, bisa bekerjasama dalam kelompok, keterampilan sosial dan emosional meningkat serta antusias.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* menunjukkan hasil yang sangat positif dan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan siswa. Beberapa poin penting terkait dengan respon siswa yang ditemukan dalam wawancara dengan guru kelas adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran.

Siswa menunjukkan aktivitas yang sangat aktif selama pembelajaran PBL, di antaranya: Mengidentifikasi Masalah: Siswa mulai terlibat dalam mengidentifikasi masalah yang relevan, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan topik yang dipelajari. Mencari dan Mengumpulkan Informasi: Siswa aktif dalam mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, baik melalui literatur, internet, maupun diskusi dengan teman. Diskusi Kelompok dan Kolaborasi: Pembelajaran berbasis kelompok menjadi sangat terlihat, dengan siswa saling berbagi ide dan solusi untuk masalah yang dihadapi. Kolaborasi antar siswa meningkatkan kemampuan bekerja sama. Aktif Memecahkan Masalah: Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mereka terlibat dalam proses pemecahan masalah yang memberi mereka kesempatan untuk berpikir kritis dan analitis. Pembelajaran Mandiri: Selain bekerja dalam kelompok, siswa juga belajar untuk menjadi lebih mandiri dalam mengelola proses pembelajaran mereka, mencari solusi secara individu jika diperlukan.

Presentasi Hasil: Setiap kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan hasil temuan mereka, yang memperkuat kemampuan presentasi dan komunikasi siswa.

b. Perubahan pada Perilaku Belajar.

Penerapan PBL membawa perubahan positif dalam perilaku belajar siswa, seperti: Lebih Aktif: Siswa lebih terlibat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses mencari solusi terhadap masalah. Lebih Mandiri: Siswa menunjukkan kemandirian dalam mencari informasi dan mengambil keputusan dalam proses belajar, yang membangun rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Bekerja Sama dalam Kelompok: Keterampilan kolaborasi siswa meningkat, mereka belajar untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama-sama. Keterampilan Sosial dan Emosional Meningkat: Proses kolaboratif dan interaksi dengan teman sekelas mendorong perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, empati, dan kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dalam situasi yang berbeda. Antusiasme yang Tinggi: Respon siswa yang positif terhadap pembelajaran ini ditunjukkan dengan antusiasme mereka yang meningkat, baik dalam diskusi, tugas, maupun kegiatan presentasi.

c. Peningkatan Hasil Belajar.

Tidak hanya perubahan dalam aktivitas dan perilaku belajar, namun juga terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang menuntut siswa untuk mencari informasi, bekerja sama, dan berpikir kritis dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, yang tercermin dalam hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penerapan *PBL* dalam pembelajaran memberikan dampak yang sangat positif terhadap respon siswa, baik dalam aspek keterampilan akademis maupun sosial emosional. Pembelajaran yang lebih aktif, mandiri, dan kolaboratif ini membantu siswa berkembang lebih baik, tidak hanya dalam pengetahuan, tetapi juga dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama.

5. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi dari hasil ulangan tengah semester dan hasil semester pada mata pelajaran PKn menunjukkan sebagai berikut :

NO	Nama	Nilai UTS	Nilai UAS
1	EmaKulata Kristiani	7,5	8,0
2	Gabriel Devid Elviro	6,5	7,0
3	Claudia Fretty	7,5	8,5
Jumlah Nilai		21,5	23,5

Rata-Rata Kelas	7,16	7,83
-----------------	------	------

Sumber : SD Negeri 13 Laung

Berdasarkan daftar hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran PKn cukup baik serta ada peningkatan dari nilai UTS dan UAS yaitu 0,67 dari selisih rata-rata kelas. Dengan demikian penerapan *PBL* dapat dikatakan berhasil karena menurut hasil wawancara hampir semua pada temamatik muatan PKn guru telah menerapkan model PBL di kelas III SD Negeri 13 Laung.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, penulis menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menginterpretasikan temuan tersebut dengan mengaitkan dengan teori atau konsep yang ada. Menginterpretasikan data yang telah diperoleh dan menjelaskan apa yang dapat disimpulkan dari hasil tersebut. Bagian ini sangat penting karena berfungsi untuk menunjukkan keterkaitan antara data yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya :

1. Peran Guru dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Peran guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) guru telah menjalankan tugasnya sebagai guru kelas dengan baik, sebagaimana telah ditunjukkan dalam hasil observasi maupun wawancara bahwa guru kelas III SD Negeri 13 Laung menerapkan *PBL* pada tema 4 Kewajiban dan Hakku muatan PKn. Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning, PBL) merupakan

pendekatan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui penyelidikan terhadap masalah dunia nyata yang kompleks. Model PBL menuntut peran aktif siswa dalam menemukan solusi, berkolaborasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan PBL agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam implementasi PBL di kelas III SD Negeri 13 Laung, terutama dalam tema "Hak dan Kewajibanku" pada muatan Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, dan penilai dalam proses implementasi PBL. Dalam tahapan perencanaan, guru merancang proses pembelajaran dengan mempersiapkan sumber daya, media pembelajaran, serta memastikan lingkungan kelas kondusif untuk pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi sumber daya, dan mendorong kolaborasi dalam kelompok. Sebagai penilai, guru mengumpulkan data melalui tes, tugas, ulangan, dan observasi untuk menilai keterampilan dan pengetahuan siswa, (Sandi, 2019)

Tabel 1. Peran Guru dalam Implementasi Model PBL

Aspek	Peran Guru
Perencanaan PBL	Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tema, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran. Guru menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.
Pelaksanaan PBL	Sebagai fasilitator, guru membimbing siswa dalam merumuskan masalah dan mencari solusi melalui kolaborasi kelompok. Guru juga mengelola dinamika kelompok dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran.
Penilaian PBL	Guru mengumpulkan data tentang kemampuan siswa melalui tes, ulangan, tugas, dan observasi. Guru menganalisis hasil penilaian untuk memberikan umpan balik dan refleksi kepada siswa.

Model PBL melibatkan langkah-langkah yang terstruktur dalam setiap proses pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah PBL yang diterapkan oleh guru dalam kelas III SDN 13 Laung, pada tema 4 "Hak dan Kewajibanku."

Tabel 2. Langkah-Langkah PBL dalam Pembelajaran di Kelas III SDN 13 Laung

Langkah PBL	Deskripsi
1. Identifikasi Masalah	Guru memperkenalkan topik tentang "Hak dan Kewajibanku," mengidentifikasi masalah yang relevan, dan mendorong siswa untuk bertanya tentang isu-isu terkait hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.
2. Penyusunan Rencana	Siswa bekerja dalam kelompok untuk merencanakan penyelidikan mereka tentang hak dan kewajiban berdasarkan informasi yang ada. Mereka mendiskusikan apa yang mereka ketahui dan apa yang masih perlu dipelajari.
3. Pengumpulan Data	Siswa mengumpulkan informasi tentang hak dan kewajiban melalui sumber belajar yang disediakan oleh guru dan berbagai referensi lainnya, seperti buku dan internet.
4. Kolaborasi	Siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk menganalisis informasi yang telah mereka kumpulkan, berbagi ide, dan merumuskan solusi atas masalah yang diajukan.
5. Presentasi dan Diskusi	Siswa mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang solusi yang diusulkan. Guru memfasilitasi diskusi untuk mendalami topik lebih lanjut.
6. Evaluasi dan Refleksi	Guru memberikan umpan balik atas presentasi dan proses pembelajaran. Siswa melakukan evaluasi diri untuk menilai sejauh mana mereka telah memahami dan menyelesaikan masalah.

Menurut (Arends, 2014), langkah-langkah yang terstruktur ini memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka secara kolaboratif. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi masalah secara mendalam. Melalui penerapan PBL pada tema "Hak dan Kewajibanku," siswa menunjukkan berbagai hasil pembelajaran yang signifikan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi (Hmelo-Silver, 2000).

Tabel 3. Hasil Pembelajaran PBL pada Tema 4 "Hak dan Kewajiban"

Aspek Hasil Pembelajaran	Deskripsi
Keterlibatan Aktif	Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah.
Keterampilan Pemecahan Masalah	Siswa mampu mengidentifikasi masalah terkait hak dan kewajiban, menganalisis data, dan menemukan solusi melalui diskusi kelompok.
Kolaborasi	Pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, yang bekerja bersama untuk memecahkan masalah.
Kemandirian Belajar	Siswa menunjukkan peningkatan dalam belajar mandiri, mencari informasi yang diperlukan tanpa bantuan langsung dari guru.
Motivasi Belajar	Pembelajaran berbasis masalah meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih memiliki kontrol terhadap pembelajaran mereka.

Penerapan PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, yang selaras dengan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Vygotsky, 1978). Penilaian dalam PBL dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran dan melibatkan beberapa metode, antara lain tes, ulangan, tugas individu, tugas kelompok, dan observasi langsung oleh guru. Guru tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga proses yang dilalui siswa dalam bekerja sama dan menyelesaikan masalah.

Penilaian dalam PBL dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran dan melibatkan beberapa metode, antara lain tes, ulangan, tugas individu, tugas

kelompok, dan observasi langsung oleh guru. Penilaian ini mengutamakan penilaian formatif yang memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang membangun dan mendorong siswa untuk refleksi diri (Black, P., & Wiliam, 2009).

Tabel 4. Penilaian PBL dalam Pembelajaran

Aspek Penilaian	Deskripsi
Tes dan Ulangan	Guru memberikan tes untuk mengukur pengetahuan siswa tentang hak dan kewajiban. Ulangan digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi.
Tugas Individu	Siswa mengerjakan tugas individu terkait materi yang dipelajari, seperti menulis tentang hak dan kewajiban mereka.
Tugas Kelompok	Siswa menyelesaikan tugas dalam kelompok, seperti membuat presentasi atau laporan tentang hak dan kewajiban.
Observasi	Guru mengamati keterlibatan dan kontribusi siswa dalam diskusi kelompok, serta kemampuan mereka dalam bekerja sama.
Umpan Balik dan Refleksi	Guru memberikan umpan balik yang membangun untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Evaluasi diri oleh siswa juga dilakukan.

Secara keseluruhan, model PBL memberikan banyak manfaat bagi siswa, baik dari segi keterampilan kognitif, sosial, maupun emosional. Peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sangat penting untuk memastikan kesuksesan penerapan PBL. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses eksplorasi dan kolaborasi, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar. Meskipun tantangan dalam menghadapi masalah kompleks dapat mempengaruhi motivasi beberapa siswa, PBL tetap menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. PBL mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan keterampilan kolaborasi, dan berpikir kritis (Hmelo-Silver, 2000). Guru memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PBL untuk memastikan keberhasilan model ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran guru dalam penerapan PBL di kelas III SD Negeri 13 Laung pada tema 4 "Hak dan Kewajibanku" dalam muatan Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, guru berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PBL. Sebagai perencana, guru menyiapkan semua aspek pembelajaran mulai dari penentuan masalah, tujuan pembelajaran, hingga penilaian. Sebagai pelaksana, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan untuk memotivasi siswa dalam memecahkan masalah secara kolaboratif. Sebagai penilai, guru mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa (Arends, 2014). PBL terdiri dari beberapa langkah yang terstruktur dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, berikut adalah langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran tema "Hak dan Kewajibanku".

Langkah PBL	Deskripsi
1. Penentuan Masalah	Guru menetapkan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti "kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah," yang dapat memicu diskusi dan

	pembelajaran.
2. Menetapkan Tujuan	Tujuan pembelajaran ditetapkan agar siswa memahami arti kewajiban dan hak serta simbol-simbol negara, seperti Garuda Pancasila.
3. Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun rencana yang mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk sumber daya, tugas, dan penilaian. Rencana pembelajaran bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Pelaksanaan Pembelajaran	Guru memperkenalkan masalah, lalu siswa mencari informasi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk mendukung siswa.
5. Penyusunan Tindak Lanjut	Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi dan refleksi untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dalam proses pembelajaran berikutnya.

Penerapan langkah-langkah PBL ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Melalui diskusi dan kolaborasi, siswa belajar mengatasi masalah secara bersama-sama, yang meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif mereka (Vygotsky, 1978). Melalui penerapan PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai hak dan kewajiban mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan komunikasi yang lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan guru, berikut adalah hasil pembelajaran yang tercapai melalui pendekatan PBL:

Aspek Hasil Pembelajaran	Deskripsi
Aktivitas Siswa	Siswa aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan masalah.
Perubahan Perilaku Belajar	Siswa lebih aktif, mandiri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka.
Peningkatan Hasil Belajar	Pembelajaran yang menuntut berpikir kritis dan kolaboratif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan hasil belajar mereka.

Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan mandiri, serta keterampilan sosial yang lebih baik. Hasil ini sesuai dengan temuan (Hmelo-Silver, 2000), yang menunjukkan bahwa PBL efektif dalam mengembangkan keterampilan kritis dan kolaboratif siswa. Penilaian dalam PBL dilakukan dengan berbagai metode, seperti tes, tugas individu, tugas kelompok, dan observasi langsung terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru melakukan penilaian formatif yang memungkinkan umpan balik diberikan secara terus-menerus untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penilaian ini juga mencakup refleksi diri oleh siswa yang membantu mereka mengevaluasi proses belajar mereka sendiri (Black, P., & Wiliam, 2009).

Aspek Penilaian	Deskripsi
Tes dan Ulangan	Guru memberikan tes untuk mengukur pengetahuan siswa tentang hak dan kewajiban serta simbol negara.
Tugas Individu	Siswa menyelesaikan tugas individu terkait materi pembelajaran, seperti menulis tentang hak dan kewajiban mereka.
Tugas Kelompok	Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan presentasi tentang kewajiban dan hak mereka.
Observasi	Guru mengamati keterlibatan dan kontribusi siswa dalam diskusi kelompok serta kemampuan mereka dalam kolaborasi.
Umpan Balik dan Refleksi	Guru memberikan umpan balik selama dan setelah pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Penilaian formatif ini mendukung teori bahwa penilaian yang berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa (Black, P., & Wiliam, 2009).

Penerapan PBL dalam pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 13 Laung, khususnya pada tema "Hak dan Kewajibanku" dalam muatan Pendidikan Kewarganegaraan, menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan

keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan kolaborasi mereka. Peran guru sebagai perancang, pelaksana, dan penilai sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung siswa untuk belajar secara mandiri. Meskipun ada tantangan dalam menangani kompleksitas masalah, PBL memberikan kesempatan besar bagi siswa untuk berkembang dalam berbagai aspek, baik akademis maupun sosial.

2. Respon Siswa terhadap Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) di SD Negeri 13 Laung memberikan dampak yang cukup baik terhadap respon siswa dalam berbagai aspek, termasuk keterlibatan aktif, keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan peningkatan motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru serta hasil observasi selama proses pembelajaran, terdapat sejumlah temuan yang menggambarkan bagaimana siswa merespons pembelajaran menggunakan *PBL*, baik secara individu maupun kelompok. Berikut dampak positif yang dihasilkan setelah implementasi model *PBL* :

- a. Keterlibatan Aktif dalam Proses Pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di kelas III SD Negeri 13 Laung menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *PBL*. Siswa aktif dalam berbagai aktivitas, seperti mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi dalam

kelompok, serta mempresentasikan hasil temuan mereka. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh (Vygotsky, 1978) menyatakan bahwa belajar terjadi ketika siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan pengetahuan yang mereka miliki. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam mengonstruksi pengetahuan mereka, sehingga memperkuat keterlibatan aktif ini. Peningkatan keterlibatan ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah, M. R., & Hasanah, 2020), yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Siswa yang diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah secara langsung akan merasa lebih terhubung dengan topik yang dipelajari, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

- b. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah. Siswa di kelas III SD Negeri 13 Laung menunjukkan perkembangan dalam keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui penerapan PBL. Mereka tidak hanya diberikan soal-soal yang harus dijawab, tetapi mereka diberi tantangan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan mencari solusi bersama teman-teman mereka. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (He et al., 2014), yang

menyatakan bahwa PBL mengarah pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah dunia nyata. Proses *PBL* mengharuskan siswa untuk bekerja dengan informasi yang tidak selalu lengkap dan menghadapinya tanpa adanya solusi tunggal. Ini memberikan tantangan dan kesempatan untuk melatih keterampilan analisis dan sintesis informasi yang lebih mendalam. Teori ini sejalan dengan pandangan (Michael Glassman, 2001), yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna akan terjadi ketika siswa diberi masalah yang memerlukan pemikiran reflektif dan pemecahan masalah yang kreatif.

- c. Kolaborasi dan Keterampilan Sosial. Penerapan PBL juga mendorong peningkatan keterampilan sosial siswa, terutama dalam konteks kerja kelompok. Seperti yang terlihat dalam hasil observasi, siswa bekerja bersama dalam tim untuk menyelesaikan masalah, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara kolektif. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) mengenai zona perkembangan proksimal, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya atau orang lain memungkinkan perkembangan kognitif yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar materi akademik, tetapi juga keterampilan sosial yang sangat penting, seperti komunikasi, empati, dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah. Hal ini juga selaras dengan temuan penelitian oleh (Arifin, Z., & Salim, 2021), yang menemukan bahwa pembelajaran

berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa serta mengembangkan kemampuan interpersonal mereka.

- d. Peningkatan Kemandirian dan Motivasi Belajar. Salah satu dampak positif lain dari PBL adalah peningkatan kemandirian siswa dalam belajar. Seperti yang terungkap dalam wawancara dengan guru, siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi, baik melalui sumber literatur maupun melalui diskusi kelompok. Kemandirian ini tercermin dalam proses pembelajaran di mana siswa dituntut untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Hal ini sesuai dengan teori *self-regulated learning* yang dikembangkan oleh Zimmerman (2002), yang menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar dapat dicapai ketika siswa memiliki kontrol atas proses pembelajarannya. Penerapan PBL juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari karena mereka dapat melihat kaitan langsung antara teori dan aplikasi dunia nyata. Dalam hal ini, teori motivasi konstruktivis dari (Deci, E. L., & Ryan, 2020) tentang *self-determination theory* menjelaskan bahwa siswa yang merasa lebih memiliki kontrol atas pembelajaran mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat secara aktif.
- e. Tantangan dalam Menangani Kompleksitas Masalah. Meskipun PBL memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan, terutama bagi siswa yang merasa kesulitan dalam menghadapi masalah yang

kompleks atau ambigu. PBL sering kali mengharuskan siswa untuk bekerja dengan informasi yang tidak lengkap atau situasi yang tidak memiliki solusi tunggal. Tantangan ini bisa menimbulkan rasa frustrasi pada sebagian siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran seperti ini. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh (Hadiyanto, H., & Sari, 2022), yang menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa kesulitan dalam menghadapi masalah yang bersifat kompleks karena mereka belum terbiasa dengan cara berpikir kritis dan analitis. Namun, meskipun ada tantangan tersebut, penerapan PBL tetap dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa dalam jangka panjang, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah.

- f. Peningkatan Hasil Belajar. Sebagaimana disebutkan dalam hasil wawancara dengan guru, ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan PBL. Siswa tidak hanya belajar pengetahuan secara pasif, tetapi mereka aktif terlibat dalam pembelajaran yang membuat pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Hal ini mendukung teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari (Bonwell & Eison, 1991).

Secara keseluruhan, respon siswa terhadap implementasi model PBL di kelas III SD Negeri 13 Laung menunjukkan hasil yang sangat positif.

Pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan pemecahan masalah, kemampuan kolaborasi, dan motivasi belajar. Meskipun ada tantangan, terutama terkait dengan kompleksitas masalah, penerapan PBL memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan akademik dan sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa, baik dalam aspek kognitif maupun sosial emosional.